

# INTERVENSI SPESIFIK YANG BELUM TERCAPAI DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN 1000HARI PERTAMA KEHIDUPAN: *LITERATURE REVIEW*

Nida Kauni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
e-mail: nidakauni@gmail.com

**Abstract:** *In Indonesia the Scaling Up Nutrition (SUN) Movement is known as the First 1000 Days of Life Movement which has a foundation in the form of Presidential Regulation no. 42 of 2013 which contains the National Movement for the Acceleration of Nutrition Improvement. The intervention in the first 1000 days of life focuses on two types of interventions, namely nutrition-sensitive interventions. The purpose of this study is to identify specific interventions that have not been achieved in the implementation of the First 1000 Days of Life Movement program. The method used in writing this article is a literature review. The implementation of the First 1000 Days of Life movement program is still not running effectively, there are several things that have not been achieved, such as specific interventions to increase the prevalence of anemia in pregnant women due to the low coverage of Blood Add Tablets in adolescents and pregnant women, low coverage of Fe supplements, low coverage of supplements vitamin A, the basic coverage has not reached the target, and also the low participation of mothers who give exclusive breastfeeding. Coverage of blood supplement tablets in adolescents and pregnant women, coverage of Fe supplements, coverage of vitamin A supplements, basic coverage, and exclusive breastfeeding are specific interventions that have not been achieved from the implementation of the First 1000 Days of Life Movement program.*

**Keywords:** *Specific Intervention, First 1000 Days of Life Movement, Stunting*

**Abstrak:** Di Indonesia Gerakan Scaling Up Nutrition (SUN) dikenal dengan Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan yang memiliki landasan berupa Peraturan Presiden No. 42 tahun 2013 yang berisi mengenai Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. Intervensi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan berfokus pada dua jenis intervensi, yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Intervensi spesifik yang belum tercapai dalam implementasi program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review. Implementasi program gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan masih belum berjalan dengan efektif karena ada beberapa hal yang belum tercapai seperti pada intervensi spesifik tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil karena rendahnya cakupan Tablet Tambah Darah pada remaja dan ibu hamil, rendahnya cakupan suplemen Fe, rendahnya cakupan suplemen vitamin A, cakupan imunisasi dasar belum mencapai target, dan juga rendahnya partisipasi ibu yang memberi ASI eksklusif. Cakupan Tablet Tambah Darah pada remaja dan ibu hamil, cakupan suplemen Fe, cakupan suplemen vitamin A, cakupan imunisasi dasar, dan pemberi ASI eksklusif merupakan intervensi spesifik yang belum tercapai dari implementasi program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan.

**Kata kunci:** Intervensi Spesifik, Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan, Stunting

## PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 Stunting adalah gangguan pertumbuhan linier yang tidak sesuai dengan umur, kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari -2SD (standar deviasi) median standar pertumbuhan anak dari WHO. Selain dapat merugikan kesehatan jangka panjang, stunting saat dewasa dapat mempengaruhi produktivitas kerja, komplikasi persalinan, dan meningkatnya risiko kegemukan dan obesitas yang dapat memicu penyakit sindrom metabolik seperti penyakit jantung koroner, stroke, hipertensi, dan diabetes mellitus tipe 2 (Stuijvenberg, 2015. WHO, 2014).

Prevalensi stunting Indonesia berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2016 mencapai 27,5%. Menurut WHO, masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi stunting lebih dari 20%. Artinya, secara nasional masalah stunting di Indonesia tergolong kronis, terlebih lagi di 14 provinsi yang prevalensinya melebihi angka nasional.

Menghadapi isu stunting yang kronis ini pemerintah Indonesia pada bulan September 2012 meluncurkan “Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan” yang dikenal sebagai 1.000 HPK. Gerakan ini bertujuan mempercepat perbaikan gizi untuk memperbaiki kehidupan anak-anak Indonesia di masa mendatang. Gerakan ini melibatkan berbagai sektor dan pemangku kebijakan untuk bekerjasama menurunkan prevalensi stunting serta bentuk-bentuk kurang gizi lainnya di Indonesia. Status gizi pada 1000 HPK akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan, intelektual, dan produktivitas pada masa yang akan datang (USAI, 2014). Mempertimbangkan pentingnya gizi bagi 1000 HPK, maka intervensi gizi pada 1000 HPK merupakan prioritas utama untuk meningkatkan kualitas kehidupan generasi yang akan datang (Bappenas RI, 2012).

Dalam implementasi program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya implementasi program ini dapat dilihat dari tercapainya atau tidaknya indikator intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik yaitu cakupan suplemen Fe, cakupan suplemen vitamin A, cakupan tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri, dll. Sedangkan, intervensi sensitif yaitu penduduk dengan konsumsi energi, kelompok bina keluarga remaja, kelompok bina keluarga lansia, dan lain sebagainya (Nisa, 2018). Untuk mengetahui mengapa implementasi program tersebut belum terlaksana dengan baik maka diperlukan identifikasi capaian indikator intervensi spesifik dalam implementasi program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Intervensi spesifik yang belum tercapai dalam implementasi program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review*, maksudnya ialah pencarian literatur yang dilakukan dengan pencarian di *google scholar*. *Google Scholar* digunakan dalam penelitian ini karena kemudahan dalam mengaksesnya dan tersedia secara gratis. Dalam melakukan pencarian tersebut peneliti mengakses jurnal dalam kurun waktu 5 terakhir yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2021, hal ini dilakukan supaya sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal relevan dan terbaru yang diterbitkan dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia. Selain itu agar hasil penelitian ini memiliki informasi yang bermanfaat kepada semua elemen masyarakat khususnya bidang kesehatan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Tabel 1. Literature Review

No	Penulis dan Judul	Penulis	Tahun	Desain penelitian	Hasil
1.	Evaluasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2018	Dini Intan Mayasari	2019	Penelitian deskriptif	1.Cakupan suplemen Fe (Kurang) 2. Cakupan suplemen vitaminA (Kurang) 3.Cakupan TTD RemajaPutri (Kurang)
2.	Implementasi Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Kabupaten Pasaman 2017	Nesra Nefy, Nur Indrawati Lipoeto, Edison	2019	Penelitian kualitatif	1.Cakupan suplemen Fe (Kurang) 2.Cakupan suplemen vitaminA (Kurang) 3.Cakupan

No	Penulis dan Judul	Penulis	Tahun	Desain penelitian	Hasil
3.	Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman	Gina Muthia, Edison, Eny Yantri	2019	Penelitian kualitatif	1.Cakupan imunisasi dasar (Belum mencapai target) 2.ASI eksklusif (Belum mencapai target)

Dari ketiga jurnal tersebut, didapatkan implementasi program gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan masih belum berjalan dengan efektif karena ada beberapa hal yang belum tercapai seperti pada intervensi spesifik tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil karena rendahnya cakupan Tablet Tambah Darah pada remaja dan ibu hamil, rendahnya cakupan suplemen Fe, rendahnya cakupan suplemen vitamin A, cakupan imunisasi dasar belum mencapai target, dan juga rendahnya partisipasi ibu yang memberi ASI eksklusif.

## Pembahasan

Beberapa hal yang belum tercapai dari implementasi program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan, pada intervensi spesifik yaitu:

1. Cakupan Tablet Tambah Darah (TTD) dan cakupan suplemen Fe pada ibu hamil dan remaja  
Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil yang disebabkan karena rendahnya cakupan Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil dan remaja dan rendahnya cakupan suplemen Fe. Anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan berkurangnya suplai oksigen ke sel tubuh maupun otak, gejalanya seperti letih, lesu, cepat lelah dan gangguan nafsumakan. Hal ini dapat berdampak pada keadaan gizi ibu (Kementerian, n.d.)
2. Cakupan suplemen vitamin A  
Sunarti Hanapi, Nuryani dan Rahmawaty Ahmad tahun 2019 menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita, yaitu : Tingkat pendidikan ibu, peran kader, dan keaktifan kunjungan balita ke Posyandu.
3. Cakupan imunisasi dasar belum mencapai target UCI (Universal Child Immunization) merupakan indikator yang dapat menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi (Kusumawati et al., 2016). Target imunisasi dasar belum tercapai juga dapat dikarenakan rendahnya partisipasi masyarakat khususnya yang memiliki balita ke Posyandu.
4. Rendahnya partisipasi ibu yang memberi ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif merupakan ibu yang memberikan ASI tanpa tambahan cairan lain (susu formula, jeruk, madu, air teh, air, dll.) dan tanpa tambahan makanan padat (pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, dll). Beberapa kelebihan ASI dibandingkan dengan susu

formula, susu hewan, atau makanan-makanan lain adalah kandungan protein dalam ASI lebih rendah, kandungan kasein dalam ASI lebih sedikit, keseimbangan asam amino esensial dalam ASI selalu ideal, kandungan laktosa dalam ASI lebih banyak, zat besi dalam ASI lebih mudah diserap, dll (Kampung, 2016).

## SIMPULAN DAN SARAN

Rendahnya cakupan Tablet Tambah Darah pada remaja dan ibu hamil, rendahnya cakupan suplemen Fe, rendahnya cakupan suplemen vitamin A, cakupan imunisasi dasar belum mencapai target, dan juga rendahnya partisipasi ibu yang memberi ASI eksklusif merupakan intervensi spesifik yang belum tercapai dari implementasi program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Melalui *literature review* ini, diharapkan dapat memberikan saran kepada para remaja, ibu hamil, ibu menyusui, kader, serta pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan, ikut serta berpartisipasi dalam program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan, bertanggung jawab dalam pelaksanaan program, lebih menegaskan kebijakan dalam program supaya masyarakat lebih patuh sehingga program ini dapat mencapai targetnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Djauhari, T. (2017). *Gizi dan 1000 HPK*. Saintika Medika: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga, 13(2), 125-133.
- Kementerian, p. P. N. (n.d.). Bappenas.(2018). *Pedoman pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi di kabupaten/kota. Rencana aksi nasional dalam rangka penurunan stunting: rembuk stunting*, november, 1–51.
- Kusumawati, e., rahardjo, s., & sari, h. P. (2016). *Upaya perbaikan gizi 1000 hari pertama kehidupan dalam rangka pencegahan stunting balita melalui optimalisasi peran tenaga gizi di kabupaten banyumas*. Kesmas indonesia, 8(2), 92–101.
- Mayasari, D. I. (2019). *Evaluasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2018*.
- Nefy, N., Lipoeto, N. I., & Edison, E. (2019). *IMPLEMENTASI GERAKAN 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DI KABUPATEN PASAMAN 2017 [Implementation of The First 1000 Days of Life Movement in Pasaman Regancy 2017]*. Media Gizi Indonesia, 14(2),186-196.
- Nisa, L. S. (2018). *Kebijakan penanggulangan stunting di Indonesia*. Jurnal Kebijakan Pembangunan, 13(2), 173-179.
- Purwanti, A. D. (2021). *Hambatan dalam Implementasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan: A Review*. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(6), 622-632.
- Stuijvenberg ME, Nel J, Schoeman SE, Lombard CJ, du 5. Plessis LM, Dhansay MA. *Low intake of calcium and vitamin D, but not zinc, iron or vitamin A, is associated with stunting in 2-5 years old children*. Nutrition 2015;31:841-6
- Supriyatni, N., Andiani, A., Rahayu, A., Mansyur, S., Surasno, D. M., Lestari, T., ... & Djafar, M. A. H. (2021). *Kolaborasi Cegah Stunting Dengan Mempersiapkan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Jambula*. JURNAL BIOSAINSTEK, 3(2), 16-19.
- USAID. *Multi-sectoral Nutrition Strategy 2014-2025 Technical Guidance Brief: Implementation Guidance for Ending Preventable Maternal and Child Death*. 2014. 1-6.
- BAPPENAS RI. *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Sadar Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)*; 2012. 1-8
- World Health Organization. *WHA global nutrition targets 6. 2025: Stunting policy brief*. Geneva: WHO; 2014. <http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/1-dari-3-balita-indonesia-derita-stunting>